

Guru sebagai Pendukung Belajar: Strategi dan Peran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa

Aulia Anggana Izzahra Tuzzaman^{1*)}, Anita Diah Puspitasari², Maulia Rachmah Hakim³, Sarah Faradilla⁴, & Nur Indah Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

teacher's role, learning difficulties, teaching strategies, literature review, Mathematics



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to examine the role of teachers as primary supporters in the student learning process, particularly in overcoming learning difficulties experienced by students. Using a systematic literature review method on a number of relevant scholarly articles, this study analyzes various strategies and roles of teachers in assisting students to overcome learning obstacles, especially in mathematics. The analysis results show that teachers have a broader strategic role beyond merely delivering material; they also act as facilitators, motivators, mentors, and guides in the learning process. The strategies implemented include personalized approaches, interactive learning, regular guidance, periodic evaluation, and collaboration with students' parents. These findings emphasize the importance of strengthening teacher professionalism and fostering synergy between teachers and parents to create an inclusive, responsive, and effective learning environment for students facing learning challenges. This study is expected to provide a foundation for the development of better educational practices and further research in inclusive education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru sebagai pendukung utama dalam proses belajar siswa, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dengan menggunakan metode kajian literatur sistematis terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan, penelitian ini menganalisis berbagai strategi dan peran guru dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar, terutama pada mata pelajaran matematika. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis yang lebih luas daripada sekadar penyampai materi; guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembelajaran. Berbagai strategi yang diterapkan meliputi pendekatan personal, pembelajaran interaktif, bimbingan rutin, evaluasi berkala, serta kerja sama dengan orang tua siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan profesionalisme guru serta sinergi antara guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, responsif, dan efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Studi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik dan penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan inklusif.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah No.80 RT6/RW1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Jakarta Timur, 13760, Indonesia. e-mail: auliaanggana900@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Tuzzaman, A. A. I., Puspitasari, A. D., Hakim, M. R., Faradilla, S., & Sari, N. I (2025). Guru sebagai Pendukung Belajar: Strategi dan Peran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 47-54.

Copyright: Aulia Anggana Izzahra Tuzzaman, Anita Diah Puspitasari, Maulia Rachmah Hakim, Sarah Faradilla, & Nur Indah Sari. (2025)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia, di mana guru berperan sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan belajar. Menurut Karwati dan Priansa, Guru merupakan sosok utama di lingkungan sekolah yang berperan sebagai fasilitator dalam menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Arsini, Yoana, & Prastami, 2023). Salah satu tantangan tersebut adalah kesulitan belajar, yaitu kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam memperoleh, memahami, atau menerapkan pengetahuan secara optimal. Kesulitan belajar atau learning disability merupakan gangguan yang menyebabkan seseorang mengalami hambatan dalam menjalani proses belajar secara optimal (Dwi & Audina, 2021). Kesulitan belajar ini bisa bersifat akademik maupun non-akademik, dan jika tidak ditangani dengan tepat dapat berdampak pada kepercayaan diri, motivasi, serta pencapaian akademik siswa.

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Faktor internal tersebut antara lain meliputi rendahnya kemampuan intelektual, motivasi yang kurang, serta masalah emosional yang dapat menghambat proses belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat strategis. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang mampu mengenali kesulitan siswa dan memberikan solusi yang tepat. Berbagai strategi pembelajaran dan intervensi yang kreatif dan adaptif perlu diterapkan untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar matematika. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika dan upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa dan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Dengan pemahaman yang komprehensif, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review - SLR) mengenai analisis strategi dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut Azizah dkk, Systematic Literature Review merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji literatur yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab (Yusril, Larasati, & Zukri, 2021). Sejalan dengan pandangan tersebut, Asna menjelaskan bahwa SLR adalah metodologi khusus dalam suatu kajian atau penelitian yang difokuskan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi hasil-hasil penelitian yang relevan pada suatu topik tertentu (Marwantika, 2021). Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literature, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyeleksian literature, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap pertama, pertanyaan yang diajukan mencakup "strategi dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa" dan "bagaimana hasil strategi dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa". Pada tahap kedua pencarian literatur dilakukan menggunakan Google Scholar dan jurnal nasional lainnya. Kata kunci yang digunakan adalah "strategi dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa".

Ketiga, penetapan kriteria inklusi dalam pencarian literatur mencakup beberapa aspek, di antaranya adalah memilih penelitian serupa yang berkaitan dengan peran guru sebagai pendukung belajar, serta memastikan hasil penelitian tersebut telah dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding seminar nasional. Pada tahap keempat, berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan 10 studi literatur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi setelah meninjau judul, abstrak, serta isi keseluruhan literatur

Kriteria inklusi yang diterapkan mencakup penelitian yang membahas pengembangan etnomatematika dalam seni tari tradisional, serta telah diterbitkan dalam jurnal atau prosiding seminar nasional. Pada tahap keempat, dari hasil penelusuran, diperoleh 10 literatur yang memenuhi kriteria setelah melalui proses penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan isi dokumen secara menyeluruh.

Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai berbagai studi sebelumnya yang membahas strategi dan peran guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa. Fokus kajian diarahkan pada identifikasi bentuk-bentuk dukungan yang diberikan oleh guru, pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan, serta dampak dari intervensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil tinjauan ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai kontribusi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan inklusif, serta memberikan dasar bagi pengembangan penelitian lanjutan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam membantu siswa yang mengalami hambatan belajar.

HASIL

Hasil data penelitian yang disertakan dalam kajian literatur ini merupakan hasil analisis dan sintesis dari 10 artikel ilmiah yang relevan dengan tema "Guru sebagai Pendukung Belajar: Strategi dan Peran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa". Analisis ini berfokus pada berbagai strategi yang diterapkan oleh guru dalam mendampingi siswa yang mengalami hambatan belajar matematika, serta peran guru matematika dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Artikel ilmiah yang relevan

(Peneliti, tahun)	Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian
Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020).	BELAINDIKA	MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN KOGNITIF	Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa meliputi: pertama, melakukan analisis terhadap hasil diagnosis pembelajaran; kedua, mengidentifikasi serta menetapkan area keterampilan atau kompetensi tertentu yang masih membutuhkan perbaikan; dan ketiga, merancang program pengajaran remedial secara terstruktur sebagai upaya perbaikan pembelajaran.
Misky, R. I., Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021).	Renjana Pendidikan Dasar	ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR SISWA SLOW LEARNER DI KELAS IV SDN 2 KARANG BAYAN	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa slow learner, mulai dari pengelolaan kelas, metode pembelajaran, pemberian tugas, hingga motivasi belajar. Seluruh proses pembelajaran dirancang secara sistematis agar siswa slow learner dapat mengikuti pelajaran dengan lebih mudah dan efektif.

(Peneliti, tahun)	Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian
Naimah, N. (2023).	PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)	Peran Guru Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa di MAN 1 Banjarmasin	Dalam penelitian ini, peneliti tersebut mengemukakan bahwa guru kelas dan guru bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin melakukan berbagai upaya dalam membantu salah satu siswa kelas XI yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan yang dilakukan antara lain dengan memaksimalkan fungsi indra pendengaran siswa yang masih berfungsi dengan sangat baik. Siswa tersebut diberikan bimbingan, arahan, serta perhatian khusus selama proses pembelajaran berlangsung, mengingat ia memiliki hambatan dalam keterampilan membaca dan menulis. Selain itu, guru bimbingan konseling juga menjalankan tahapan penanganan secara sistematis, mulai dari mengidentifikasi permasalahan hingga merumuskan langkah-langkah penyelesaiannya. Upaya ini dinilai cukup efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajarnya.
Safitri, M. F., & Bakhtiar, A. M. (2022).	Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.	PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD.	Guru menempati peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Ia menjadi tokoh utama dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam menyampaikan materi kepada siswa. Tidak hanya mengajar, guru juga memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing generasi muda menuju pencapaian impian mereka. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar, guru berperan sebagai pendamping yang membantu mereka mengatasi tantangan tersebut. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memberikan bimbingan yang konstruktif agar semangat belajar siswa dapat meningkat.
Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020).	Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD).	Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar.	Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan bahwa: 1) Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa ditandai dengan gangguan pada persepsi visual-spasial; 2) Terdapat dua faktor penyebab kesulitan tersebut, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup sikap siswa, minat belajar, motivasi, serta kemampuan dalam menerima rangsangan melalui indera. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan, ketersediaan alat bantu belajar, kondisi lingkungan keluarga, dan pengaruh lingkungan sosial; 3) Berbagai pihak turut berupaya mengatasi kesulitan belajar matematika. Guru berperan dalam memberikan dorongan dan bantuan saat siswa menghadapi kesulitan, siswa berinisiatif mengikuti les tambahan, dan orang tua mendukung dengan memberikan motivasi serta menemani anak dalam belajar.
Waskitoningtyas, R. S. (2016).	JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika).	Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016.	Berdasarkan hasil analisis tes akhir, diketahui bahwa persentase kesulitan yang dialami peserta didik dalam aspek fakta mencapai 14,4%, dalam aspek konsep sebesar 56,9%, dalam keterampilan sebesar 42,2%, dan dalam prinsip mencapai 76,7%. Kesulitan belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih menekankan penguasaan konsep, keterampilan, dan prinsip saat menyampaikan materi tentang satuan waktu, agar hambatan belajar siswa pada topik tersebut dapat diminimalkan.

(Peneliti, tahun)	Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian
Hasanah, N. (2016).	Jurnal PTK & Pendidikan.	Upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin.	Penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran matematika, antara lain kesulitan menyelesaikan soal cerita yang tidak serupa dengan contoh yang diberikan oleh guru, kesulitan dalam mengingat rumus, serta kendala dalam melakukan operasi hitung terutama pada materi perkalian dan pembagian. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi belajar, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan alat peraga, memberikan latihan secara cukup dan berulang, serta melaksanakan program perbaikan atau remedial.
Insani, S. P., Darmiany, D., Nurmawanti, I., & Witono, A. H. (2023).	<i>Journal of Classroom Action Research.</i>	Kreativitas guru di abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika siswa.	Penelitian mengungkapkan bahwa beberapa siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, yang ditandai oleh gejala seperti kelelahan emosi, fisik, dan kognitif, serta menurunnya motivasi. Gejala-gejala tersebut tampak melalui perasaan bosan, jenuh, perubahan suasana hati, kesulitan mengendalikan emosi, sakit kepala, penurunan konsentrasi, dan sebagainya. Meskipun demikian, kondisi ini dapat diatasi oleh guru di era abad ke-21. Dengan kreativitas yang dimiliki, guru mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, serta kreativitas siswa.
Wicaksono, J. W. (2022).	Jurnal Pendidikan Dasar.	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Samahani.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelektual dan ketidakstabilan emosi, yang diatasi guru dengan mengenali kelemahan siswa serta memberikan motivasi. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Untuk mengatasinya, guru bekerja sama dengan orang tua, memanfaatkan media pembelajaran seperti audio visual, serta memberikan latihan tambahan di sekolah.
Andini, S. P., & Zakki, M. (2024).	Griya Journal of Mathematics Education and Application.	Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Matematika.	Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika dapat diatasi melalui berbagai cara, seperti mengganti model pembelajaran agar lebih menarik, menggunakan media yang sesuai dengan materi, melibatkan siswa dalam penggunaan media, memberikan kesempatan bertanya, serta menyediakan remedial bagi siswa yang nilainya di bawah KKM. Hambatan yang dihadapi guru mencakup keterbatasan jumlah media, kondisi media yang sudah tidak layak pakai, dan kesulitan siswa dalam menggunakannya. Guru berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada hambatan pembelajaran, penelitian ini menekankan pada peran guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa jurnal, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika, merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti kemampuan intelektual yang rendah, kurangnya motivasi, serta ketidakstabilan emosi, sangat memengaruhi daya serap siswa terhadap materi pelajaran (Nuraeni & Syihabuddin, 2020; Wicaksono, 2022). Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, masyarakat, metode pembelajaran, dan ketersediaan media juga turut

berperan besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Anggraeni et al., 2020; Waskitoningtyas, 2016).

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan memiliki peran sentral dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam beberapa penelitian, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, namun juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, bahkan konselor bagi siswa yang mengalami hambatan belajar (Safitri & Bakhtiar, 2022; Naimah, 2023). Peran guru sangat diperlukan terutama dalam membimbing siswa *slow learner* dan mereka yang mengalami kendala kognitif atau emosional (Misky et al., 2021).

Beberapa strategi yang efektif digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar meliputi: Diagnostik pembelajaran, untuk mengenali letak kelemahan siswa dan menyusun program remedial (Nuraeni & Syihabuddin, 2020).

Modifikasi model pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa (Andini & Zakki, 2024).

Penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti media audio visual dan alat peraga, untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Wicaksono, 2022).

Pendekatan emosional dan motivasional, seperti memberi semangat, dukungan, serta perhatian khusus (Hasanah, 2016; Naimah, 2023).

Kolaborasi dengan orang tua, terutama dalam membantu anak belajar di rumah dan mengatasi kendala lingkungan (Wicaksono, 2022; Anggraeni et al., 2020).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah penggunaan strategi kognitif, yang diawali dengan analisis hasil diagnosis belajar, identifikasi area kompetensi yang lemah, hingga penyusunan program remedial yang terstruktur (Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Strategi ini memungkinkan guru memberikan intervensi yang tepat sesuai kelemahan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan efisien.

Selain pendekatan kognitif, kreativitas guru abad ke-21 juga memegang peranan penting dalam mengatasi kejenuhan belajar yang sering dialami siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Insani et al. (2023), guru di era modern dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menstimulasi keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Hal ini dapat dilakukan melalui variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik serta kontekstual.

Namun demikian, beberapa kendala juga diidentifikasi dalam implementasi strategi pembelajaran tersebut, di antaranya adalah keterbatasan jumlah media pembelajaran yang tersedia, kondisi media yang tidak layak pakai, serta kesulitan siswa dalam menggunakan media tersebut secara efektif (Andini & Zakki, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses belajar siswa secara optimal.

Di sisi lain, penelitian oleh Naimah (2023) menunjukkan pentingnya peran guru sebagai konselor pendidikan, terutama dalam menghadapi kasus-kasus kesulitan belajar yang bersifat spesifik, seperti gangguan dalam membaca dan menulis. Pendekatan personal dan sistematis, yang melibatkan empati dan perhatian khusus dari guru, terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar yang dihadapinya.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenali karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang adaptif, serta membangun komunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua. Pendekatan yang holistik dan kolaboratif menjadi kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika, disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan intelektual, motivasi, emosi, dan kemampuan

sensorik siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran, serta kondisi lingkungan keluarga dan sosial.

Peran guru sangat krusial dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan kreatif. Strategi tersebut meliputi diagnosis pembelajaran, pemberian motivasi, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta penyusunan program remedial yang terstruktur.

Kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan hambatan lingkungan menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah. Pendekatan holistik yang melibatkan komunikasi efektif dan dukungan bersama dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mengatasi hambatan belajar secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusinya dalam penyusunan artikel ini, Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Andini, S. P., & Zakki, M. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 29-39.

Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37.

Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). PERANAN GURU SEBAGAI MODEL DALAM PEMBENTUKAN. *JURNAL MUDABBIR*, 29.

Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 95.

Hasanah, N. (2016). Upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 2(2), 27-34.

Insani, S. P., Darmiany, D., Nurmawanti, I., & Witono, A. H. (2023). Kreativitas guru di abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 66-72.

Marwantika, A. I. (2021). TREN KAJIAN DAKWAH DIGITAL DI INDONESIA: Systematic Literature Review. *Proceeding of The 1st Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era (FICOSIS)*, Vol 1.

Misky, R. I., Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65.

Naimah, N. (2023). Peran Guru sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa di MAN 1 Banjarmasin. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(01), 12-27.

Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19-20.

Safitri, M. F., & Bakhtiar, A. M. (2022). PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1908-1915.

Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24-32.

Wicaksono, J. W. (2022). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Samahani. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(01), 121-126.

Yusril, A. N., Larasati, I., & Zukri, P. A. (2021). Systematic Literature Review Analisis Metode Agile dalam Pengembangan Aplikasi Mobile. *Jurnal Sistem Informasi*, , Vol 10, No 2.